



Artikel Penelitian

Article history:

Received 11 November,
2023
Revised 8 December 2023
Accepted 11 December
2023

Kata Kunci:

Pendidikan Islam;
Kearifan Lokal;
Karakter Peserta Didik

Keywords:

Islamic Education;
Local Wisdom;
Student Character

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Mutmainnah Sukeriyadi
Universitas Islam Negeri Sultan
Aji Muhammad Idris Samarinda

EMAIL

mutmainnahsukeriyadi25@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Analisis Hasil Penelitian Pendidikan Islam dengan Pendekatan Kearifan Lokal

Analysis of Islamic Education Research Results with a Local Wisdom Approach

Mutmainnah Sukeriyadi^{1*}, Muh. Abzar Duraesa²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kearifan lokal dalam pendidikan Islam dan bagaimana pendidikan Islam dapat membantu membentuk manusia yang memiliki harga diri dan kepercayaan diri. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review, dengan mengumpulkan data pustaka yang relevan dengan pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat diintegrasikan dengan pendekatan kearifan lokal untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memperkuat nilai-nilai agama dalam konteks budaya lokal. Pendekatan kearifan lokal dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan antropologis. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi konsep merdeka belajar dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan harga diri dan kepercayaan diri yang kuat, sehingga dapat menjadi generasi emas masa depan yang berkualitas. Dalam hal ini, pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan di masa depan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan Islam yang berbasis kearifan lokal dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya di bidang ini.

Abstract: This research aims to explore the role of local wisdom in Islamic education and how Islamic education can help shape people who have self-esteem and self-confidence. The research method used is a literature review, by collecting library data that is relevant to the discussion. The research results show that Islamic education can be integrated with local wisdom approaches to enrich students' learning experiences and strengthen religious values in the local cultural context. The local wisdom approach in Islamic education can be carried out in several ways, such as a sociological approach, a psychological approach and an anthropological approach. Apart from that, this research also shows that implementing the concept of independent learning can help students to develop strong self-esteem and self-confidence, so that they can become a quality future golden generation. In this case, Islamic education based on local wisdom can help students to develop relevant skills and competencies in the future. This research makes an important contribution to the development of Islamic education based on local wisdom and can be a reference for further research in this field.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v6i12.4555

Pages: 1871-1880

LATAR BELAKANG

Pendidikan dilaksanakan secara aktif yang dilakukan oleh setiap individu ataupun suatu komunitas dalam upaya mengembang diri secara terus menerus dengan sumber belajar apa saja, yang terpenting dalam proses belajar dan tujuan manusia berbudaya. Pendidikan dan budaya merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam hal pola pikir dan perilaku masyarakat (Tilaar, 2003).

Pendidikan akan melahirkan budaya kemudian budaya akan mempengaruhi pendidikan masyarakat dalam membentuk perilaku kebudayaan. Pendidikan sangat penting, sebab dengan pendidikan maka budaya manusia dapat eksis, baik itu martabat kemanusiaan maupun dengan lingkungan sekitarnya. Proses pendidikan dalam upaya pengembangan dan sosialisasi budaya dapat dibentuk melalui proses pendidikan baik ditingkat formal, non-formal atau informal, ataupun bisa juga dikatakan bahwa pendidikan tersebut terjadi di keluarga, sekolah, dan masyarakat (Tilaar, 2002).

Tujuan dari pendidikan Agama Islam, untuk membentuk kepribadian yang bertaqwa atau bisa disebut dengan manusia yang hidup dan berkembang sesuai dengan fitrahnya karena ketakwaan kepada Allah Swt (Muhaimin, 2004). Memasukkan pendidikan dengan budaya untuk membentuk manusia berkepribadian, memiliki harga diri dan kepercayaan diri dalam membentuk peradaban yang berbudaya sesuai dengan apa yang diwariskan oleh nenek moyang dan tentunya tidak mengingkari syariat Islam itu sendiri. Namun demikian tidak menolak adanya modernisasi, perubahan, reformasi, atau transformasi budaya luar, tetapi agar lebih waspada, selektif dan mempunyai alasan yang kuat dalam menerimanya (Zubaedi, 2012). Dengan adanya sikap seperti itu, bisa meminimalisir pengaruh buruk yang di timbulkan oleh arus globalisasi.

Kearifan lokal memiliki beberapa fungsi utama yakni sebagai benteng untuk mempertahankan budaya yang ada di masyarakat, sebagai filtrasi terhadap budaya asing yang kemungkinan besar tidak sesuai dengan nilai atau norma yang berkembang di Indonesia, serta sebagai alat yang digunakan untuk menjaga hubungan persaudaraan antar generasi. Hal ini didukung dengan firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam Surah An-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemah: Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.143) Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

Bentuk-bentuk kearifan lokal sangat beragam mulai dari upacara-upacara tertentu, hasil kerajinan tertentu, maupun kegiatan-kegiatan tertentu yang dianggap bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Kearifan lokal memang bertujuan untuk menjaga orisinalitas karakteristik masing-masing wilayah dan bermanfaat untuk masyarakat yang ada di wilayah tersebut, namun bagaimana islam menilai kearifan lokal tersebut. Sebagai umat islam, kita wajib menilai segala sesuatu berdasarkan pedoman yang telah ditentukan yakni Al Qur'an dan As-Sunnah.

Kuatnya arus globalisasi membuat budaya luar sangat mudah masuk ke Indonesia. Dan para kalangan muda bangsa Indonesia banyak yang mengikuti tanpa memfilter sisi positif dan sisi negatif. Apabila para kalangan muda tidak mempunyai pengetahuan mengenai budaya lokal dan juga pengetahuan agama, maka ditakutkan kalangan muda akan terbuai dengan kuatnya arus globalisasi. Sehingga rasa nasionalismenya terkikis hanyut oleh kuatnya arus globalisasi. Berdasarkan penelitian ini ingin menganalisis bagaimana hasil penelitian pendidikan Islam dengan pendekatan Kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode literatur rewiw dimana literatur diambil sesuai dengan pembahasan. Berfokus pada masalah penelitian ini tentang kearifan lokal dalam pendidikan Islam di kehidupan masyarakat. Adapun langkah yang dilakukan yaitu mengumpulkan data pustaka.

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan Islam dan Pendekatan Local Wisdow. Pendidikan Islam dapat diintegrasikan dengan pendekatan kearifan lokal untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memperkuat nilai-nilai agama dalam konteks budaya lokal. Pendekatan ini mengakui pentingnya memahami dan menghargai kearifan lokal sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam. Pendekatan kearifan lokal dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti:

Pendekatan Sosiologis: Pendekatan ini melibatkan aspek sosial dan budaya dalam pembelajaran agama Islam. Dalam pendekatan ini, kearifan lokal diintegrasikan dengan pendidikan agama Islam untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya setempat (Muhaidir Aziz, 2019).

Pendekatan Etnografis: Pendekatan ini melibatkan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memahami kearifan lokal dalam konteks masyarakat setempat. Metode ini dapat digunakan untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan pendidikan agama Islam.

Pendekatan Multidisipliner: Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran agama Islam dengan mengintegrasikan kearifan lokal. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami agama Islam melalui berbagai perspektif, termasuk budaya lokal.

Pendekatan kearifan lokal dalam pendidikan Islam memiliki beberapa manfaat, antara lain: 1) Memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan nilai-nilai budaya setempat. 2) Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang agama Islam dalam konteks budaya lokal. 3) Membantu peserta didik mengembangkan sikap menghargai dan menghormati kearifan lokal. Memperkuat identitas keagamaan peserta didik dengan memadukan nilai-nilai agama Islam dan kearifan lokal.

Pendekatan kearifan lokal dalam pendidikan Islam juga berkontribusi pada upaya mempromosikan moderasi beragama dan kerukunan antarumat beragama. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan agama Islam, pendekatan ini dapat membantu membangun pemahaman yang inklusif dan saling menghormati antara agama dan budaya setempat (Agus Akhmadi, 2019). Pendekatan kearifan lokal dalam pendidikan Islam dapat diimplementasikan melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran, seperti penggunaan cerita, lagu, tarian, dan tradisi lokal dalam pembelajaran agama Islam. Selain itu, pendekatan ini juga dapat melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam proses pembelajaran.

Pendidikan agama Islam, pendekatan kearifan lokal juga dapat diintegrasikan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini mengajak peserta didik untuk mengenal, mengamati, menanya, mencoba, dan mengomunikasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran agama Islam (Peni Susapti, 2018). Pendekatan kearifan lokal dalam pendidikan Islam merupakan upaya untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya setempat, sambil memperkuat pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap agama Islam. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan agama Islam, pendekatan ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang berarti dan relevan bagi peserta didik.

Pendidikan Islam dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam perspektif budaya. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-

hari. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan kearifan lokal dalam perspektif budaya dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama Islam dalam konteks budaya setempat. Integrasi pendidikan Islam dengan kearifan lokal dalam perspektif budaya memiliki beberapa manfaat, antara lain:

Penguatan Identitas Keagamaan: Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan Islam membantu peserta didik memperkuat identitas keagamaan mereka dengan memadukan nilai-nilai agama Islam dan budaya setempat. Hal ini dapat membantu peserta didik merasa lebih terhubung dengan agama mereka dan memahami bagaimana agama Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman yang Lebih Mendalam: Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan Islam memungkinkan peserta didik untuk memahami agama Islam dalam konteks budaya setempat. Dengan bagaimana agama tersebut berinteraksi dengan budaya setempat.

Penghormatan terhadap Budaya Lokal: Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan Islam juga membantu peserta didik mengembangkan sikap menghargai dan menghormati budaya setempat. Dengan mempelajari dan memahami kearifan lokal, peserta didik dapat menghargai keragaman budaya dan memahami bahwa agama Islam dapat dijalankan dengan berbagai cara yang sesuai dengan budaya setempat.

Konteks pendidikan Islam, integrasi kearifan lokal dalam perspektif budaya dapat dilakukan melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran. Beberapa contoh implementasi pendekatan ini adalah penggunaan cerita, lagu, tarian, dan tradisi lokal dalam pembelajaran agama Islam. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat setempat dalam proses pembelajaran juga dapat memperkaya pengalaman peserta didik. Pendekatan kearifan lokal dalam pendidikan Islam juga dapat diintegrasikan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini mengajak peserta didik untuk mengenal, mengamati, menanya, mencoba, dan mengomunikasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas kesimpulannya, integrasi kearifan lokal dalam pendidikan Islam dalam perspektif budaya dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti dan relevan bagi peserta didik. Hal ini membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam dalam konteks budaya setempat, memperkuat identitas keagamaan, dan mengembangkan sikap menghargai budaya lokal.

Hubungan Pendidikan Islam dengan Pendekatan Local Wisdom. Pendidikan Islam memiliki hubungan yang erat dengan pendekatan Local Wisdom atau Kearifan Lokal. Pendekatan ini mengakui dan menghargai kearifan dan nilai-nilai lokal dalam konteks pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan Local Wisdom dapat digunakan untuk memperkaya dan memperkuat pendidikan agama dengan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang ada di masyarakat. Pendidikan Islam yang mengadopsi pendekatan Local Wisdom dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan budaya lokal. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan mempertimbangkan konteks budaya dan kearifan lokal (Mohammad Karimullah, 2020).

Pendekatan Local Wisdom juga dapat membantu dalam membangun karakter peserta didik. Dengan memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, peserta didik dapat mengembangkan sikap yang positif, seperti rasa hormat, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Yuyun Nur Azizah Agustin, 2016). Dalam Islam, pendekatan Local Wisdom juga dapat membantu dalam memahami hubungan antara manusia dan lingkungan. Dalam pandangan ekologi, manusia dianggap sebagai bagian dari lingkungan dan terdapat hubungan fungsional antara manusia dan lingkungan. Dalam konteks ini, pendekatan Local Wisdom dapat membantu dalam memahami dan menjaga keseimbangan ekosistem secara keseluruhan (Erwan Baharudin, 2012).

Dapat disimpulkan, pendekatan Local Wisdom dalam pendidikan Islam dapat membantu dalam memperkaya pemahaman agama, membangun karakter peserta didik, dan memahami hubungan antara manusia dan lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, pendidikan Islam dapat menjadi lebih relevan dan bermanfaat bagi peserta didik.

Analisis Hasil Penelitian Pendidikan Islam dengan Pendekatan Local Wisdom. Berikut ini hasil analisis hasil penelitian pendidikan Islam penulis uraikan sebagai berikut:

Hidra Hariza, Judul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal (Benteng Di Era Globalisasi)” Deskripsi Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode library research, yaitu rangkaian kegiatan dengan pengumpulan data pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kearifan lokal dalam pendidikan Islam di kehidupan masyarakat Minangkabau sehingga bisa menjadi benteng dalam menghadapi arus globalisasi. Temuan penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa muatan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau merupakan sebuah kekayaan intelektual keislaman yang berbasis urf (adat). Tentu saja muatan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau ini bisa menjadi materi dalam Pendidikan Agama Islam yang diharapkan akan menjadi benteng bagi masyarakat Minangkabau khususnya generasi penerus dalam menghadapi pengaruh globalisasi ini. Pada intinya, pendidikan Islam dan kebudayaan Minangkabau, tidak ada pertentangan antara keduanya.

Herawan Saputra Lubis, Judul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa Lau Gumba Kecamatan Beras Tagi Kabupaten Karo” Penulis menyimpulkan bahwa muatan lokal yang dimiliki oleh masyarakat desa merupakan sebuah kekayaan intelektual keislaman yang berbasis urf (adat). Tentu saja muatan lokal yang dimiliki oleh masyarakat desa ini bisa menjadi materi dalam Pendidikan Agama Islam yang diharapkan akan menjadi benteng bagi masyarakat Minangkabau khususnya generasi penerus dalam menghadapi pengaruh globalisasi ini. Pada intinya, pendidikan Islam dan kebudayaan Masyarakat Karo, Pendidikan Islam yang diterapkan dalam adat dan kebudayaan di Desa Lau Gumba, bisa menjadi benteng bagi masyarakat dalam menghadapi arus globalisasi, sehingga dengan mempertahankan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam akan dijunjung tinggi oleh adat-istiadat yang berlaku di masyarakat.

Rustam, Judul “Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal” Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu kejadian, yakni melihat pendidikan Islam berbasis kearifan lokal di pondok pesantren. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga macam yaitu 1). Observasi, yakni peneliti melakukannya dua kali observasi, 2) Wawancara, yakni peneliti wawancara personal dengan pimpinan pesantren, pengurus, pengajar, santri, dan masyarakat di sekitar pesantren, 3). Dokumentasi, yakni peneliti menggali informasi dari berbagai media, baik berupa foto kegiatan, koran, website, dan media lainnya yang terkait. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang kaya akan kearifan lokal di dalamnya. Ia memiliki banyak sistem pendidikan yang bisa dijadikan sebagai motivasi dan pijakan pendidikan secara umum untuk merajut kembali peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan berbasis kearifan lokal, baik dalam lingkup lembaga formal maupun non formal, sebagai landasan utama yang dapat meningkatkan kualitas generasi muda demi menyongsong generasi emas masa depan.

Syahrul Riza, Judul “Penguatan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Melalui Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam” Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu kejadian, yakni melihat pendidikan Islam berbasis kearifan lokal di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan meneliti tentang bahan ajar PAI yang diterapkan dengan menyandingkan atau mengkaitkan dengan kearifan lokal. Dalam prosesnya, penelitian ini bukan mengarahkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ranah kualitatif dan kuantitatif atau penggabungan namun pembelajaran ini bisa menggunakan salah satu bahkan keduanya dalam metodologi pembelajarannya.

Nur Afif, Judul “Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar” Desain penelitian ini adalah Literature Review atau tinjauan pustaka. Literatures review adalah uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) implementasi konsep merdeka belajar memang didesain agar peserta didik memiliki banyak alternatif kompetensi dan keterampilan yang relevan dikembangkan di masa depan. dikembangkan berbasis pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tauhid secara radikal (mengakar kuat), kebebasan memilih dalam mengikuti perkuliahan dan praktik lapangan yang menjadi kebutuhan dan proyeksinya di masa depan. 2) Upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kearifan lokal dilakukan melalui nilai-nilai pendidikan Islam dalam kearifan lokal yang telah ditanamkan melalui metode pembudayaan Agama berupa nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak dengan memadukan kebiasaan agama Islam dalam kurikulum pendidikan merdeka belajar.

Dari lima hasil analisis diatas, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan bahwa pendekatan kearifan lokal dalam pendidikan Islam dapat membantu memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memperkuat nilai-nilai agama dalam konteks budaya lokal. Selain itu, pendekatan kearifan lokal dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti pendekatan sosiologis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat membantu membentuk manusia yang memiliki harga diri dan kepercayaan diri.

Filosofi Islam dan pembelajaran kearifan Lokal. Filosofi Islam dan pembelajaran kearifan lokal memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks budaya dan tradisi di Indonesia. Kearifan lokal merujuk pada nilai-nilai, norma, dan tradisi yang ada dalam suatu masyarakat atau daerah tertentu. Pembelajaran kearifan lokal bertujuan untuk memahami dan menghargai warisan budaya yang ada di sekitar kita. Dalam konteks Islam, pembelajaran kearifan lokal dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam budaya Nusantara, terdapat simbol-simbol dan praktik-praktik yang memiliki keterkaitan dengan penyebaran Islam di Indonesia, seperti ketupat yang melambangkan budaya dan tradisi Nusantara serta memiliki keterkaitan dengan penyebaran Islam di Indonesia (Bramma Aji Putra, 2022). Pendidikan Islam juga dapat memainkan peran penting dalam penanaman nilai-nilai kearifan lokal. Penanaman nilai-nilai kearifan lokal melalui pendidikan Islam dapat membantu membangun filosofi lingkungan (ekologi filosofi: ekosofi) yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pembelajaran kearifan lokal dapat membantu memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan lingkungan dan keberlanjutan. Pembelajaran kearifan lokal juga dapat diintegrasikan dengan pembelajaran agama Islam. Model integrasi matematika dengan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal budaya dalam pembelajaran matematika, misalnya, telah dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kearifan lokal dapat menjadi bagian integral dari pembelajaran agama Islam.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran kearifan lokal dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan historis, teoritis, dan filosofis. Pembelajaran kearifan lokal juga dapat melibatkan penggunaan bahan ajar tematik berbasis Islam dan kearifan lokal. Pada pembelajaran agama Islam berbasis kearifan lokal, penting untuk memperhatikan materi dan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan, seperti tradisi dan filosofi lokal. Memperhatikan kearifan lokal, pembelajaran agama Islam dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran filsafat berbasis kearifan lokal, penting untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep filsafat dalam konteks kearifan lokal. Pembelajaran filsafat berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ada dalam kearifan lokal mereka sendiri.

Maka dari itu filosofi Islam dan pembelajaran kearifan local memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks budaya dan tradisi di Indonesia. Pembelajaran kearifan local dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta membangun filosofi lingkungan yang berkelanjutan. Pembelajaran kearifan local juga dapat diintegrasikan dengan pembelajaran agama Islam dan filsafat, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kearifan local dalam konteks yang lebih luas.

Karakter Religius Guru pada Kearifan Lokal

Guru memiliki peran penting dalam membina karakter religius peserta didik berbasis nilai kearifan lokal. Berikut adalah beberapa karakter religius yang dapat dimiliki oleh guru dalam konteks kearifan lokal:

Keteladanan: Guru yang religius dalam kearifan lokal harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Mereka harus menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang religius.

Pemahaman Agama: Guru religius dalam kearifan lokal harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama yang dianut oleh peserta didik. Mereka harus mampu menjelaskan konsep-konsep agama dengan jelas dan memberikan pemahaman yang benar kepada peserta didik.

Penghayatan Nilai-nilai Agama: Guru harus mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan ibadah dan mengamalkan ajaran agama.

Pengembangan Spiritual: Guru harus mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan dimensi spiritual mereka. Mereka harus mendorong peserta didik untuk memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan dan mengembangkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Moral: Guru harus membantu peserta didik dalam mengembangkan moralitas mereka. Mereka harus mengajarkan nilai-nilai moral yang dianut dalam kearifan lokal, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

Pengembangan Etika: Guru harus mengajarkan peserta didik tentang etika yang dianut dalam kearifan lokal. Mereka harus membantu peserta didik memahami dan menghormati norma-norma sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.

Pengembangan Kepedulian Sosial: Guru harus mendorong peserta didik untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Mereka harus mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal yang mengajarkan tentang kepedulian sosial dan keberlanjutan.

Pengembangan Toleransi: Guru harus mengajarkan peserta didik tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan beragama. Mereka harus membantu peserta didik untuk menghargai perbedaan agama dan budaya serta membangun kerukunan antarumat beragama (A. Gafar Hidayat, 2019).

Pembinaan karakter religius peserta didik berbasis kearifan lokal, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kearifan lokal dan mampu mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Mereka juga harus menjadi contoh yang baik dan mampu membimbing peserta didik dalam mengembangkan karakter religius yang kuat.

Penanaman Nilai-nilai Agama melalui Pembelajaran Kearifan Lokal

Penanaman nilai-nilai agama melalui pembelajaran kearifan lokal merupakan pendekatan yang efektif untuk membentuk karakter religius peserta didik. Berikut adalah beberapa cara penanaman nilai-nilai agama melalui pembelajaran kearifan lokal:

Integrasi Nilai-nilai Agama: Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran kearifan lokal. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, guru dapat menjelaskan bagaimana nilai-nilai agama mempengaruhi perkembangan kebudayaan lokal dan bagaimana pesan-pesan agama tercermin dalam tradisi dan adat istiadat masyarakat setempat.

Penggunaan Sumber-sumber Agama: Guru dapat menggunakan sumber-sumber agama, seperti kitab suci atau cerita-cerita agama, untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Dalam konteks kearifan lokal, guru dapat mengaitkan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi dan kebudayaan setempat.

Pengalaman Praktis: Guru dapat mengajak peserta didik untuk mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai agama melalui kegiatan kearifan lokal. Misalnya, dalam pembelajaran seni, guru dapat mengajarkan seni rupa yang menggambarkan nilai-nilai agama atau mengajak peserta didik untuk membuat karya seni yang menggambarkan pesan-pesan agama.

Refleksi dan Diskusi: Guru dapat mendorong peserta didik untuk merenungkan dan mendiskusikan nilai-nilai agama yang terkandung dalam kearifan lokal. Melalui refleksi dan diskusi, peserta didik dapat memahami makna dan relevansi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Sikap Religius: Guru dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap religius melalui pembelajaran kearifan lokal. Misalnya, dalam pembelajaran budaya setempat, guru dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kerendahan hati, kejujuran, dan kasih sayang yang sejalan dengan ajaran agama.

Penggunaan Perumpamaan dan Cerita: Guru dapat menggunakan perumpamaan dan cerita-cerita yang terkait dengan kearifan lokal untuk menggambarkan nilai-nilai agama. Dengan cara ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi pesan-pesan agama.

Penting untuk mencatat bahwa penanaman nilai-nilai Agama melalui pembelajaran kearifan lokal harus dilakukan dengan memperhatikan konteks budaya dan agama yang ada. Guru perlu memahami dan menghormati keberagaman agama dan kearifan lokal yang ada di masyarakat tempat mereka mengajar.

Berikut adalah model pembelajaran kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam:

Pendekatan Sosiologis Pendekatan ini melibatkan penggunaan studi kasus dan observasi langsung terhadap masyarakat setempat. Peserta didik akan belajar tentang nilai-nilai dan tradisi lokal melalui interaksi langsung dengan masyarakat setempat. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai-nilai Islam dalam konteks budaya lokal.

Pendekatan Psikologis Pendekatan ini melibatkan penggunaan teknik-teknik psikologis untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Peserta didik akan belajar tentang nilai-nilai kearifan lokal melalui pengalaman langsung dan refleksi diri. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter yang kuat dan memperkuat nilai-nilai agama dalam konteks budaya lokal.

Pendekatan Antropologis Pendekatan ini melibatkan penggunaan teknik-teknik antropologi untuk mempelajari budaya dan tradisi lokal. Peserta didik akan belajar tentang nilai-nilai dan tradisi lokal melalui pengamatan dan analisis budaya. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai-nilai Islam dalam konteks budaya lokal.

Pembelajaran Tematik Berbasis Islam dan Kearifan Lokal Pendekatan ini melibatkan penggunaan bahan ajar tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Peserta didik akan belajar tentang nilai-nilai Islam dan kearifan lokal melalui pengalaman langsung dan refleksi diri.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini dapat membantu peserta didik untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam konteks budaya lokal. Dalam pengembangan model pembelajaran kearifan lokal, penting untuk memperhatikan materi dan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan, seperti tradisi dan filosofi lokal. Dengan memperhatikan kearifan lokal, pembelajaran agama Islam dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Menumbuhkan karakter Islami siswa melalui kearifan lokal Islami dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

Memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal Islami Guru dapat memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal Islami kepada siswa melalui cerita, dongeng, atau kisah-kisah Islami yang terkait dengan budaya lokal. Dengan memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal Islami, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Mengintegrasikan kearifan lokal Islami dalam pembelajaran Guru dapat mengintegrasikan kearifan lokal Islami dalam pembelajaran agama Islam atau mata pelajaran lainnya. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, guru dapat membahas sejarah Islam di daerah setempat atau dalam pembelajaran seni, guru dapat membahas seni Islam yang berkembang di daerah setempat.

Mengadakan kegiatan yang terkait dengan kearifan lokal Islami Guru dapat mengadakan kegiatan yang terkait dengan kearifan lokal Islami, seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah atau melakukan kegiatan sosial yang terkait dengan budaya lokal. Dengan mengadakan kegiatan tersebut, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal Islami.

Mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas Guru dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam mengaplikasikan kearifan lokal Islami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat membuat karya seni atau tulisan yang terinspirasi dari kearifan lokal Islami.

Dengan menumbuhkan karakter Islami siswa melalui kearifan lokal Islami, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam konteks budaya lokal. Hal ini akan membantu siswa untuk menjadi individu yang memiliki karakter Islami yang kuat dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kearifan lokal dalam pendidikan Islam dapat membantu memperkaya pemahaman agama, membangun karakter peserta didik, dan memahami hubungan antara manusia dan lingkungan. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan antropologis. Selain itu, implementasi konsep merdeka belajar juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan di masa depan. Dalam hal ini, pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan harga diri dan kepercayaan diri yang kuat, sehingga dapat menjadi generasi emas masa depan yang berkualitas. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam yang berbasis kearifan lokal perlu terus dikembangkan dan diimplementasikan dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan Islam yang berbasis kearifan lokal dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya di bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Azizah Nur Yuyun, *Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal Peserta Didik Sekolah Dasar*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Akhmadi Agus, *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, No. 2, Pebruari - Maret 2019.
- Aziz Muhaidir, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Luwu Dalam Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*, Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Iain Palopo 2019.
- Baharudin Erwan, *Fakultas Ilmu Komunikasi – Universitas Esa Unggul, Jakarta*, <https://www.esaunggul.ac.id/kearifan-lokal-pengetahuan-lokal-dan-degradasi-lingkungan/>, 2012.
- Hidayat A. Gafar, <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/169>, 2019.

- Karimulla Mohammad, Islam dan Kearifan Lokal (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara dan Relevansinya Dengan Pendidikan), Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020.
- Muhaimin, et. Al. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Putra Aji Bramma, <https://diy.kemenag.go.id/22803-pembelajaran-kearifan-lokal-siswa-mtsn-8-sleman-praktik-membuat-janur-ketupat.html>, 2022.
- Susapti Peni, Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Ipa Berbasis Muatan Lokal di Mi Mangunsari Kota Salatiga, Jurnal Prosiding Seminar Nasional 2018.
- Tilaar. Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Pr espektif Studi Kultural. Magelang: Indonesiatera, 2003.
- Tilaar. Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Zubaedi. Isu-isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.